

BAB I

PENDAHULUAN

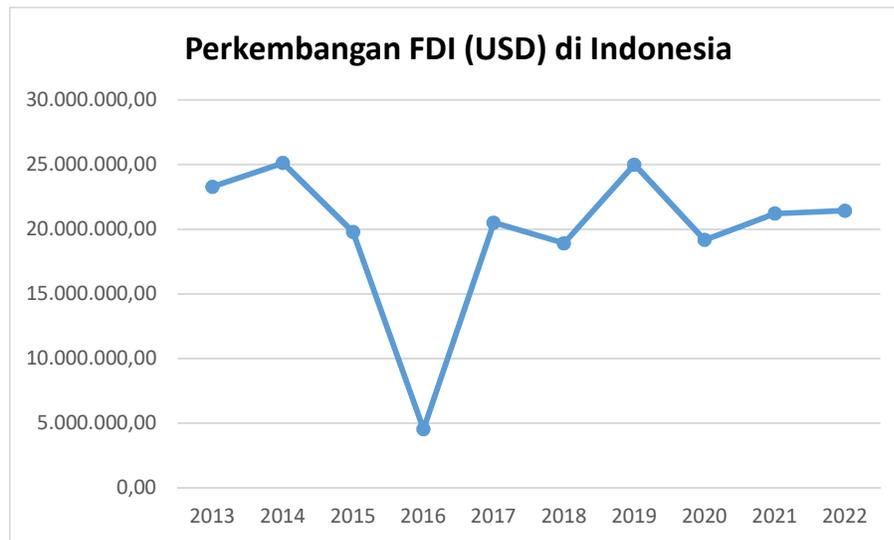
1.1 Latar Belakang

Globalisasi perekonomian dunia memainkan peran penting dalam dinamika ekonomi ASEAN, termasuk Indonesia. Ketergantungan ekonomi antarnegara mendorong kerjasama ekonomi yang meliputi sektor ritel dan keuangan. Kerjasama ini terbentuk karena perbedaan dan keterbatasan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing negara. Penting untuk memperhatikan dan mengikuti perkembangan globalisasi ekonomi karena hal ini dapat memengaruhi kebijakan ekonomi dan strategi pembangunan nasional serta investasi yang akan dilakukan. Kerjasama ekonomi antarnegara negara-negara lain menjadi kunci untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan memperluas pasar (Nugroho, 2021). Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam menghadapi globalisasi ekonomi, seperti infrastruktur yang belum memadai, yang menghambat proses produksi dan distribusi barang. Akibatnya, biaya produksi meningkat, dan barang-barang Indonesia menjadi kurang kompetitif di pasar global. Salah satu penjelasan yang mungkin untuk ketidakseimbangan perdagangan Indonesia yang semakin melebar adalah ketidakmampuan negara tersebut untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing dalam skala global. Ini mungkin karena kurangnya investasi dalam R & D atau inovasi di berbagai sektor. Sebagai tanggapan, pemerintah Indonesia telah melonggarkan pembatasan investasi asing dalam perekonomian dengan harapan barang-barang dalam negeri dapat lebih kompetitif di pasar global. Peluang investasi langsung dari investor asing muncul sebagai

akibat dari struktur ekonomi Indonesia yang lebih terbuka. Investasi dari luar negeri diharapkan akan membawa teknologi baru dan pengetahuan yang diperlukan, yang nantinya akan meningkatkan kualitas produk Indonesia. Melalui kolaborasi dengan investor asing, Indonesia dapat memperoleh akses terhadap sumber daya dan pengetahuan tambahan yang dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan lokal di pasar global. Dengan demikian, pengembangan infrastruktur dan peningkatan investasi asing dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan inovasi dan meningkatkan standar kualitas produk Indonesia (Julianto, 2022).

Investasi memiliki potensi besar sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Teori yang diajukan oleh Keynes dan Harold-Domar menekankan bahwa investasi memiliki peran kunci dalam mendorong perekonomian suatu negara untuk berkembang. Keberadaan FDI atau foreign direct investment merupakan ciri dari sistem ekonomi yang dinamis. FDI membawa manfaat signifikan bagi perekonomian Indonesia karena dapat membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui FDI, Indonesia dapat mendapatkan modal, teknologi, dan pengetahuan baru yang diperlukan untuk mengembangkan industri dalam negeri. Dengan demikian, investasi asing bukan hanya meningkatkan profil produk Indonesia di pasar global, tetapi juga memberikan dorongan yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam investasi asing adalah langkah yang penting dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia (Rista, 2021). FDI di Indonesia memiliki perkembangan

pada setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini yang menunjukkan perkembangan FDI pada periode 2013 – 2022:



Gambar 1.1 Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia periode 2013 – 2022

Sumber : *World Bank (2024)*

FDI di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022 mencerminkan tantangan dan upaya dalam menghadapi dinamika global serta kondisi internal negara. Pada awal periode, Indonesia mengalami pertumbuhan positif dalam FDI, menandakan kepercayaan investor asing terhadap potensi ekonomi negara ini. Namun, terjadi fluktuasi yang signifikan selama beberapa tahun berikutnya. Pada tahun 2015, terjadi penurunan FDI yang cukup mencolok, hal ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor seperti ketidakpastian politik, perubahan kebijakan ekonomi, dan kondisi global yang tidak stabil. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2016, mencapai titik terendah yang mengindikasikan adanya kekhawatiran atau ketidakpastian dalam lingkungan investasi Indonesia. Pemulihan yang terjadi pada tahun 2017 menunjukkan upaya pemerintah dalam merestorasi kepercayaan

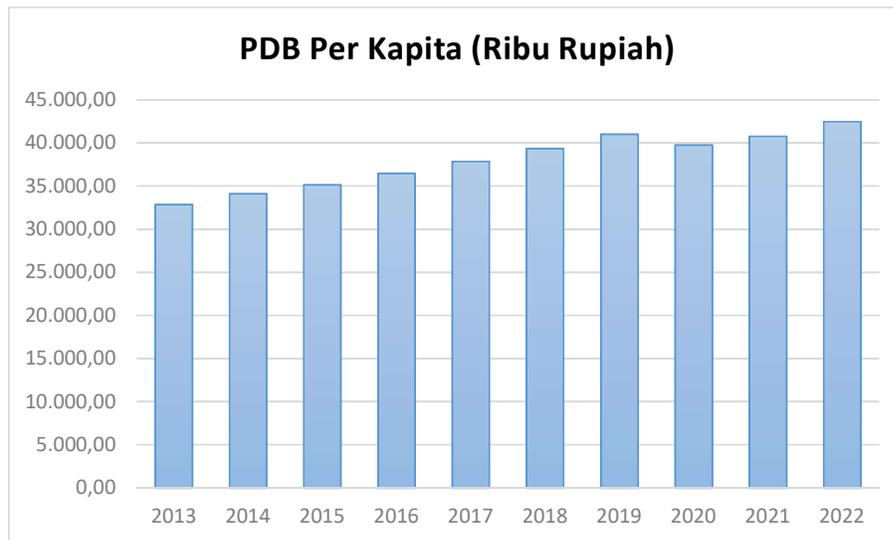
investor melalui reformasi kebijakan dan peningkatan iklim investasi. Namun, tantangan tetap ada, seperti turunnya FDI pada tahun 2018 dan 2019, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti birokrasi, regulasi yang kompleks, dan ketidakpastian pasar global. Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh dengan tantangan, terutama dengan munculnya pandemi COVID-19 yang mengganggu ekonomi global. Penurunan FDI pada tahun tersebut mencerminkan dampak negatif dari pandemi terhadap keputusan investasi. Namun, upaya pemulihan ekonomi dan adaptasi terhadap situasi baru menghasilkan sedikit kenaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terlihat peningkatan yang lebih stabil dalam FDI, menandakan bahwa Indonesia telah berhasil menanggapi tantangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, perjalanan ini juga menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan reformasi ekonomi, stabilitas politik, serta upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan daya saing industri sebagai faktor yang mendukung pertumbuhan FDI yang berkelanjutan. Meskipun terjadi fluktuasi selama periode tersebut, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan daya tariknya bagi investor asing melalui berbagai kebijakan dan reformasi ekonomi. Dengan harapan bahwa tren positif dalam investasi langsung asing akan terus berlanjut, Indonesia dapat memperkuat pertumbuhan ekonominya.

Investor asing yang berencana menanamkan modalnya dalam bentuk FDI cenderung mempertimbangkan kondisi perekonomian negara yang menjadi tujuan investasi. Salah satu indikator yang sering dipertimbangkan adalah GDP. Negara-negara berkembang lebih condong memilih investasi asing secara langsung dibandingkan dengan investasi portofolio, karena FDI dianggap lebih dapat

diandalkan untuk memberikan dampak positif terhadap aspek makroekonomi seperti GDP dan ekspor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investasi langsung dapat pilihan yang lebih menarik karena memiliki potensi untuk memperbaiki kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan ekonomi dan daya saing di pasar global. FDI dapat membawa teknologi baru, manajemen yang efisien, dan akses pasar yang lebih luas, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan GDP dan ekspor suatu negara. Maka, negara-negara yang berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sering berupaya menarik investasi asing langsung sebagai salah satu strategi utama.

Seiring dengan fluktuasi FDI, tingkat GDP di Indonesia juga mengalami variasi setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan keterkaitan antara investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Pengertian GDP) Perubahan dalam FDI dapat mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan, termasuk tingkat GDP (Julianto, 2022). Tren perubahan dalam GDP Indonesia selama beberapa tahun terakhir mencerminkan dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi asing, konsumsi domestik, dan ekspor. Ketika FDI mengalami peningkatan, pertumbuhan GDP cenderung mengikuti tren yang sama karena adanya dampak positif dari investasi asing terhadap sektor-sektor ekonomi yang beragam. Namun demikian, perubahan dalam FDI juga dapat mengakibatkan variasi dalam pertumbuhan GDP. Penurunan FDI dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sementara peningkatan FDI dapat memberikan dorongan yang signifikan

bagi pertumbuhan GDP. Pertumbuhan GDP tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 1.2 PDB Per Kapita di Indonesia periode 2013 – 2022
Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Selama kurun waktu 2013 hingga 2022, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil, yang tercermin dalam data PDB per kapita di atas. Dari angka awal sebesar 32,874.76 Ribu Rupiah pada tahun 2013, terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai 42,471.54 Ribu Rupiah pada tahun 2022. Perkembangan ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia telah mengalami perkembangan yang positif, yang berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan PDB per kapita ini tidak terlepas dari kontribusi investasi asing, terutama melalui FDI. Investasi langsung dari luar negeri telah memberikan dorongan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun demikian, fluktuasi kecil yang terjadi, seperti yang terjadi pada tahun 2020, menunjukkan adanya tantangan ekonomi yang dihadapi, termasuk dampak dari peristiwa global.

Faktor-faktor eksternal dan internal seperti perubahan dalam kebijakan ekonomi dan kondisi pasar global juga dapat memengaruhi keseimbangan ekonomi. Dalam hal ini, ekspor memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor yang kuat dan stabil memainkan peran vital dalam meningkatkan pendapatan negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, Bekerja untuk membuat barang-barang Indonesia lebih kompetitif di pasar global akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi jangka panjang dan meningkatkan taraf hidup semua orang.

Ekspor memiliki peran kunci dalam menggerakkan roda ekonomi karena memungkinkan negara untuk mendapatkan pendapatan dari penjualan barang dan jasa ke pasar internasional. Tingkat ekspor yang tinggi memperlihatkan bila negara tersebut bisa memanfaatkan sumber daya dan kompetensi yang dimilikinya untuk memenuhi permintaan pasar global. Dampak positif dari tingkat ekspor yang tinggi meliputi peningkatan pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Meningkatkan daya saing industri nasional merupakan fungsi lain dari ekspor, memacu inovasi dan efisiensi produksi, serta memperluas pangsa pasar bagi produk domestik (Andriga & Indraswari, 2019). Perkembangan ekspor di Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.3 dibawah ini:



Gambar 1.3 Ekspor di Indonesia periode 2013 – 2022
 Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Selama sepuluh tahun terakhir, Indonesia telah mengalami perjalanan ekspor yang penuh tantangan dan perubahan. Data menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja ekspor negara ini dari tahun 2013 hingga 2022. Pada awal periode ini, ekspor Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2013, dengan nilai mencapai 182,551,754 USD. Pada tahun 2017 terdapat peningkatan ekspor menjadi 168,810,637 USD. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2018, di mana ekspor terus meningkat menjadi 180,215,036 USD. Namun, tahun 2019 kembali menunjukkan penurunan, mengindikasikan fluktuasi yang terus menerus dalam kinerja ekspor Indonesia. Faktor-faktor seperti perubahan dalam permintaan global, kebijakan perdagangan yang berubah-ubah, serta tantangan internal seperti masalah infrastruktur dan birokrasi yang berperan dalam fluktuasi tersebut. Tahun 2020 ekspor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan menjadi 163,306,490 USD, dipicu oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasokan

dan permintaan global secara luas. Namun, tahun 2021 menandai sebuah pemulihan yang kuat, dengan lonjakan signifikan dalam ekspor menjadi 231,587,887 USD, menunjukkan adanya adaptasi dan respons yang efektif terhadap kondisi yang sulit. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana ekspor mencapai puncaknya sebesar 291,979,103 USD. Angka tersebut menandakan bahwa Indonesia mampu memanfaatkan peluang dari pemulihan ekonomi global dan meningkatnya permintaan atas produk ekspornya. Peningkatan ini membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara melalui perdagangan internasional.

Ekspor yang meningkat telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan GDP negara, karena kontribusinya yang besar terhadap pendapatan nasional. Selain itu, peningkatan dalam kinerja ekspor juga menjadi magnet bagi FDI yang masuk ke Indonesia (Rais & Yasa, 2020). Semakin meningkatnya ekspor menunjukkan kepada investor asing bahwa pasar Indonesia lebih berpotensi sehingga mendorong investor luar untuk menanamkan modal langsung dalam bentuk FDI. Dengan demikian, ekspor bukan hanya menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara, tetapi juga menjadi pemicu bagi peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sultanuzzaman, Fan, Mohamued, Hossain, & Islam, 2019).

Hubungan antara FDI dan ekspor memiliki beberapa dimensi yang saling terkait. FDI memiliki potensi untuk memengaruhi ekspor dalam konteks ketergantungan ekonomi antarnegara, di mana perusahaan asing yang berinvestasi di suatu negara memiliki kepentingan dalam mengimpor barang dan jasa dari

fasilitas produksi perusahaan di negara tersebut kembali ke negara asal atau ke pasar lainnya (Destiani, Anggrya, Aida, & Moniyana, 2023). FDI menciptakan keterkaitan yang erat antara negara-negara yang terlibat dalam investasi dan negara tuan rumah. Perusahaan asing yang berinvestasi di Indonesia cenderung menggunakan sumber daya lokal untuk produksi barang dan jasa yang dapat diekspor kembali, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara investasi asing dan ekspor (Julianto, 2022). Selain itu, FDI juga memfasilitasi akses ke pasar global bagi produk-produk lokal. Perusahaan asing yang telah beroperasi secara global dapat membantu perusahaan lokal memperluas jangkauan pasar sehingga dapat meningkatkan ekspor produk Indonesia ke pasar internasional dengan memanfaatkan jaringan distribusi dan pengetahuan pasar global perusahaan asing, sehingga meningkatkan kekuatan pasar di luar negeri.

Investasi asing sering kali membawa teknologi dan pengetahuan baru yang lebih maju, Hal ini berpotensi mendongkrak efisiensi manufaktur dan kualitas produk Indonesia, sehingga mampu bersaing lebih baik di kancah internasional. FDI sering disertai dengan jaringan distribusi di seluruh dunia yang sudah ada sebelumnya di perusahaan multinasional, yang memudahkan produk Indonesia untuk masuk ke pasar internasional melalui saluran distribusi yang sudah ada. FDI juga dapat meningkatkan skala produksi karena adanya tambahan modal dan kapasitas produksi, sehingga skala produksi yang lebih besar dapat menurunkan biaya produksi per unit, membuat produk Indonesia lebih kompetitif di pasar ekspor. Investasi asing dapat mendorong diversifikasi produk ekspor Indonesia. Dengan teknologi dan pengetahuan yang dibawa oleh FDI, Indonesia dapat

memproduksi barang-barang baru yang sebelumnya tidak diproduksi atau meningkatkan kualitas barang yang sudah ada, sehingga punya poin tambah yang lebih tinggi di pasar internasional. Selain itu, FDI sering kali disertai dengan perbaikan infrastruktur seperti pelabuhan, jalan, dan fasilitas produksi, yang meningkatkan efisiensi logistik dan transportasi, serta mengurangi biaya ekspor. Perusahaan asing juga sering memberikan pelatihan kepada tenaga kerja lokal, meningkatkan keterampilan dan produktivitas pekerja, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi, sehingga mendukung kegiatan ekspor. FDI dapat meningkatkan ekspor Indonesia melalui peningkatan kapasitas produksi, memberikan suntikan modal yang besar sehingga perusahaan lokal dapat memenuhi permintaan pasar luar negeri dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan asing yang melakukan investasi di Indonesia sering kali merupakan bagian dari rantai pasokan global, sehingga produk yang diproduksi di Indonesia dapat diekspor sebagai bagian dari produk akhir yang lebih besar. Perusahaan multinasional biasanya memiliki standar kualitas yang tinggi dan sertifikasi internasional, yang membantu produk yang diproduksi di Indonesia memenuhi standar internasional dan lebih mudah diterima di pasar global. Teknologi dan praktik manajerial yang dibawa oleh perusahaan asing juga dapat menyebar ke perusahaan lokal, yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi mereka, meningkatkan daya saing di pasar internasional. FDI sering kali berfokus pada sektor manufaktur, yang merupakan salah satu sektor utama dalam ekspor Indonesia, sehingga peningkatan investasi di sektor ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan kualitas produksi manufaktur. Persaingan dari perusahaan multinasional memaksa

perusahaan lokal untuk berinovasi dalam proses produksi dan produk akhir mereka, memberi mereka keunggulan di pasar ekspor. Investasi Asing Langsung (FDI) dan ekspor terhubung secara positif, menurut penelitian (Najih, 2019). FDI berpotensi meningkatkan ekspor suatu negara karena dalam jangka panjang FDI meningkatkan ekspor. Dalam jangka pendek, ekspor lebih terpukul oleh FDI, yang berarti bahwa investasi asing dapat menyebabkan penurunan sementara dalam volume ekspor negara tersebut. Dengan demikian, dalam jangka panjang, FDI dan ekspor cenderung bergerak searah yang positif, sedangkan dalam jangka pendek, terdapat kemungkinan adanya fluktuasi yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap ekspor sebelum memberikan dampak positif dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara FDI dan ekspor di Indonesia dengan periode waktu 2013 hingga 2022 sehingga judul penelitian ini adalah **“ANALISIS KAUSALITAS INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DAN EKSPOR DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara Investasi Asing Langsung (FDI) dengan Ekspor di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat hubungan kausalitas antara FDI dengan Ekspor di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas antara FDI dengan Ekspor di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan *World Bank*. Penelitian ini menggunakan variabel FDI dan Ekspor yang menjadi alat ukur untuk mengetahui bagaimana hubungan kausalitas antar FDI dengan Ekspor di Indonesia dengan menggunakan metode analisis data *time series*.

1.5 Manfaat Penelitian

Diyakini bahwa setiap orang yang terlibat akan memperoleh keuntungan dari temuan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk Penulis: Temuan dari penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi korelasi antara FDI dan ekspor.

b. Untuk Universitas: Untuk calon mahasiswa yang melakukan penelitian tentang masalah yang sama, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca: Audiens yang dituju untuk penelitian ini adalah siapa saja yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang korelasi antara FDI dan ekspor, dan referensi yang disertakan harus terbukti menjadi sumber yang tak ternilai dalam hal itu.